

PENGARUH PEMANFAATAN DIGITAL LEARNING, DUKUNGAN MANAJEMEN SEKOLAH DAN WORK LIFE BALANCE TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH AL FALAH DARUSSALAM

Fera Andriani¹, Tin Agustina Karnawati², Fathorrahman³

^{1,2,3}Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang

[pendidikandanpengajaranpm@gmail](mailto:pendidikandanpengajaranpm@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyse the partial and simultaneous effect of utilisation of digital learning, school management support and work life balance on teacher performance. This research background comes from the phenomenon of the decline of teacher performance scores based on the results of learning supervision at the Al Falah Darussalam School, even though the school management has provided adequate digital infrastructure support. Further, early observations suggested that teachers' use of technology was sub-optimal and work pressures taken home often disrupted teachers' work life balance. The study was conducted quantitatively with an explanatory survey design. The population in this study was 72 teachers in total from the Regular Elementary School, ICP Elementary School and Junior High School level in Al Falah Darussalam School in even semester in the academic year 2025-2026. The sampling technique was saturated sampling, hence the respondents are the whole population. The research instrument was a questionnaire with a 5-point Likert scale and was tested for reliability and validity. Descriptive statistics and multiple linear regression were used to analyse the data after checking the classical assumption tests such as normality, multicollinearity and heteroscedasticity. The results showed that the three independent variables simultaneously influence teacher performance with a contribution of 48.1% (Adjusted R² = 45.8%). The results showed that the use of digital learning had a partial positive and significant effect with the largest beta coefficient ($\beta = 0.511$; $p = 0.000$), followed by school management support ($\beta = 0.244$, $p = 0.037$). Among other variables, the work life balance variable had the lowest average, but the effect was insignificant ($\beta = 0.052$, $p = 0.619$). The results showed that the improvement of teacher performance at Al Falah Darussalam School was more effective if the digital competence of teachers was strengthened and the management support system was improved. The descriptive challenge of work life balance is not a major predictor of performance. The theoretical contribution of this study is to combine three variables that have been studied in isolation, especially within the framework of private Islamic elementary schools. In practice, the results of this study can be used as a consideration for school management to formulate sustainable digital training policies, fairer reward systems, and more humane work policies for teachers.

Keyword: *digital learning, Islamic school, school management support, teacher performance, work life balance*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan dari pemanfaatan pembelajaran digital, dukungan manajemen sekolah, dan keseimbangan kehidupan kerja terhadap kinerja guru. Latar belakang penelitian ini berasal dari fenomena penurunan skor kinerja guru berdasarkan hasil supervisi pembelajaran di Sekolah Al Falah Darussalam, meskipun manajemen sekolah telah menyediakan dukungan infrastruktur digital yang memadai. Lebih lanjut, observasi awal menunjukkan bahwa penggunaan teknologi oleh guru masih suboptimal dan tekanan kerja yang dibawa pulang sering mengganggu keseimbangan kehidupan kerja guru. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan desain survei eksploratif. Populasi dalam penelitian ini adalah 72 guru dari tingkat Sekolah Dasar Reguler, Sekolah Dasar ICP, dan Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Al Falah Darussalam pada semester genap tahun ajaran 2025-2026. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel jenuh, sehingga respondennya adalah seluruh populasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin dan telah diuji reliabilitas dan validitasnya. Statistik deskriptif dan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data setelah memeriksa uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memengaruhi kinerja guru dengan kontribusi sebesar 48,1% (Adjusted R² = 45,8%). Hasil menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran digital memiliki pengaruh positif parsial dan signifikan dengan koefisien beta terbesar ($\beta = 0,511$; $p = 0,000$), diikuti oleh dukungan manajemen sekolah ($\beta = 0,244$, $p = 0,037$). Di antara variabel lain, variabel keseimbangan kehidupan kerja memiliki rata-rata terendah, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($\beta = 0,052$, $p = 0,619$). Hasil menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru di Sekolah Al Falah Darussalam lebih efektif jika kompetensi digital guru diperkuat dan sistem dukungan manajemen ditingkatkan. Tantangan deskriptif keseimbangan kehidupan kerja bukanlah prediktor utama kinerja. Kontribusi teoritis studi ini adalah menggabungkan tiga variabel yang telah dipelajari secara terpisah, khususnya dalam kerangka sekolah dasar Islam swasta. Secara praktis, hasil studi ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi manajemen sekolah untuk merumuskan kebijakan pelatihan digital yang berkelanjutan, sistem penghargaan yang lebih adil, dan kebijakan kerja yang lebih manusiawi bagi guru.

Kata kunci: dukungan manajemen sekolah, kinerja guru, keseimbangan kehidupan kerja pembelajaran digital, sekolah Islam

A. Pendahuluan

Transformasi digital dalam dunia pendidikan merupakan perubahan yang tak terelakkan. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2025 yang mewajibkan digitalisasi pembelajaran di seluruh institusi pendidikan, menjadikan teknologi sebagai salah satu syarat utama mulai tahun ajaran 2025/2026 (ANTARA, 2026b). Kebijakan ini juga menuntut guru untuk mengembangkan diri, beralih dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan melek teknologi.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan guru menghadapi transformasi digital masih jauh di bawah harapan. Sebuah survei terhadap 55 negara yang dilakukan oleh UNESCO dan OECD menemukan bahwa 43 persen guru di negara-negara OECD belum mendapatkan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memadai selama masa pendidikan awal keguruan mereka (worlddidac, 2025). Studi nasional di Indonesia yang melibatkan 6.266 guru dari 35 provinsi menemukan bahwa ketersediaan perangkat keras dan

perangkat lunak saja tidak menjamin keberhasilan pembelajaran digital. Kesiapan pribadi guru mencakup keterampilan pedagogi digital, sikap terhadap teknologi, dan efikasi diri (Wibawa dkk., 2025).

Fenomena serupa juga terjadi di Sekolah Al Falah Darussalam, sebuah institusi pendidikan swasta Islam di Sidoarjo, Jawa Timur. Pihak sekolah telah menyediakan fasilitas digital yang sangat baik, seperti proyektor LCD, komputer di setiap ruang kelas, akses internet di seluruh gedung sekolah, serta *Learning Management System* (LMS) seperti Al Falah Edu dan SIMADAR. Akan tetapi, skor kinerja guru berdasarkan supervisi pembelajaran justru menurun dari 86,11 pada tahun ajaran 2024–2025 menjadi 82,91 pada tahun ajaran 2025–2026. Data awal dari lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi oleh guru belum mencapai tingkat yang diharapkan. Sebanyak 85 %guru lebih banyak menggunakan PowerPoint, sementara hanya 43 persen memanfaatkan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI). Di sisi lain, 72 persen guru mengaku sering membawa pekerjaan ke rumah, khususnya tugas-tugas yang

berkaitan dengan penyiapan materi pembelajaran digital dan komunikasi dengan orang tua siswa melalui berbagai platform pesan instan.

Hasil yang tidak konsisten telah diamati dalam berbagai penelitian sebelumnya. Rahmawati (2023) menemukan bahwa penerapan pembelajaran digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan TIK guru, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik pengajaran mereka. Sebaliknya, Chairunnisa Lubis dkk. (2025) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja pengajaran. Demikian pula, Karina Karin dkk. (2025) menemukan bahwa *work life balance* berkontribusi sebesar 41,3 persen terhadap variasi kinerja guru, sementara Febrian (2025) menemukan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan.

Temuan yang beragam ini mengindikasikan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut belum dapat digeneralisasi dan perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah literatur dengan memasukkan tiga variabel (pemanfaatan pembelajaran digital, dukungan manajemen sekolah, dan *work life*

balance) ke dalam satu model, khususnya dengan menyoroti sekolah dasar Islam swasta yang masih minim dieksplorasi secara empiris.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori (*explanatory survey*). Populasi penelitian adalah seluruh guru yang mengajar di jenjang SD, di Sekolah Al Falah Darussalam pada semester genap tahun ajaran 2025-2026, yang berjumlah 72 orang. Mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu besar (kurang dari 100), penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*saturated sampling*), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2023).

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju). Uji coba instrumen dilakukan terhadap 31 responden dari jenjang SMP. Uji validitas Pearson Product Moment dengan r -tabel 0,355 ($n=31$, $\alpha=0,05$), dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas $\geq 0,70$ (Ghozali, 2018). Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, sehingga instrumen

dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan regresi linier berganda, setelah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (*Tolerance dan VIF*), dan uji heteroskedastisitas (*Scatterplot*). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Guru

a = Konstanta

X₁ = Pemanfaatan Digital Learning

X₂ = Dukungan Manajemen Sekolah

X₃ = Work Life Balance

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel

e = Standar kesalahan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Mayoritas guru adalah perempuan (77,8%), menurut data dari 72 responden. Hampir separuh guru (45,8%) memiliki pengalaman mengajar kurang dari 5 tahun, menunjukkan proses regenerasi yang sehat, dan usia 26 hingga 35 tahun paling populer (59,7%). Hanya 18,1% guru dengan pengalaman di atas 16

tahun dapat berfungsi sebagai mentor alami dan menjaga stabilitas lembaga.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Guru	66,26	6,007	72
Pemanfaatan Digital Learning	62,21	6,895	72
Dukungan Manajemen Sekolah	60,67	4,599	72
Work-Life Balance	59,76	6,104	72

Sumber: Data primer diolah, 2026

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel Kinerja Guru (66,26), sedangkan Work-Life Balance memiliki rata-rata terendah (59,76). Standar deviasi tertinggi terdapat pada Pemanfaatan Digital Learning (6,895), menunjukkan variasi yang cukup lebar antar guru dalam hal penggunaan teknologi. Sementara itu, Dukungan Manajemen Sekolah memiliki standar deviasi terkecil (4,599), yang berarti pandangan guru relatif seragam terhadap dukungan yang mereka terima.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas: Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai test statistic sebesar 0,085 dengan nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$), yang berarti residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas: Nilai Tolerance untuk ketiga variabel semuanya lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 5, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas: Berdasarkan scatterplot, titik-titik terdistribusi secara acak tanpa pola sistematis, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda
Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	16,188	2,226	0,029	-
Pemanfaatan Digital Learning (X_1)	0,511	5,014	0,000	Signifikan
Dukungan Manajemen	0,244	2,122	0,037	Signifikan

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Penyediaan Sekolah (X_2)				
Woruk-Life Balance (X_3)	0,052	0,500	0,619	Tidak Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 16,188 + 0,511X_1 + 0,244X_2 + 0,052X_3$$

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,458, yang berarti 45,8 persen variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen secara bersama-sama, sedangkan sisanya 54,2 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F): Nilai F-hitung sebesar 20,966 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Uji Parsial (Uji t):

1. H_1 (Pemanfaatan Digital Learning): $t\text{-hitung} = 5,014 > t\text{-tabel} (1,987)$ dan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05 \rightarrow H_1$ diterima.
2. H_2 (Dukungan Manajemen Sekolah): $t\text{-hitung} = 2,122 > t\text{-tabel} (1,987)$ dan $\text{Sig.} = 0,037 < 0,05 \rightarrow H_2$ diterima.
3. H_3 (Work-Life Balance): $t\text{-hitung} = 0,500 < t\text{-tabel} (1,987)$ dan $\text{Sig.} = 0,619 > 0,05 \rightarrow H_3$ ditolak.

Pengaruh Pemanfaatan Digital Learning terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran digital berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Digital learning adalah faktor yang paling banyak memengaruhi kinerja guru di Sekolah Al Falah Darussalam, menurut koefisien regresi terbesar (0,511). Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Filipina oleh Eric Rey Q. Pico dan Gladys S. Escarlos (2025) yang menemukan kemampuan digital berkontribusi terhadap efektivitas pengajaran, dan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah Chairunnisa Lubis dan Muhammad Irwan Padli Nasution (2024) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi digital

berdampak besar pada kinerja guru sekolah dasar. Ketika guru merasakan manfaat (dianggap bermanfaat) dan dianggap mudah digunakan) teknologi digital, lebih cenderung menggunakannya. Ini dikonfirmasi oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Pada akhirnya, adopsi teknologi ini membuat lebih baik dalam kinerja.

Merencanakan melaksanakan pembelajaran lebih baik ditunjukkan oleh guru yang menggunakan alat kolaborasi daring, mengakses LMS, dan menggunakan video pendidikan. Sebaliknya, data observasi awal menunjukkan bahwa hanya 43% guru yang menggunakan kecerdasan buatan (AI) dan 85% masih menggunakan PowerPoint. Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi canggih belum merata. Hal ini mengingatkan kita pada penelitian oleh Wibawa dkk. (2025) bahwa guru memerlukan kesiapan pribadi, yang mencakup kemampuan pedagogik digital serta keyakinan akan kemampuan mereka sendiri.

Pengaruh Dukungan Manajemen Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen sekolah

berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($\beta = 0,244$; $p = 0,037$). Penemuan ini sejalan dengan penelitian Khadijah Chairunnisa Lubis dan Muhammad Irwan Padli Nasution (2024), yang menemukan bahwa dukungan manajemen sangat memengaruhi kinerja guru, dan penelitian Li Meng dkk. (2024) di Malaysia, yang juga menemukan bahwa itu juga berhasil. Ketika guru merasa organisasi (sekolah) menghargai pekerjaan dan peduli terhadap kesejahteraan mereka, cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Penemuan ini mendukung teori Perceived Organizational Support (POS) yang dikembangkan oleh Eisenberger (1986). Kepala sekolah menciptakan lingkungan psikologis yang aman bagi guru untuk berkembang jika mereka secara teratur memberikan pelatihan, mendengarkan keluhan guru, dan memberikan penghargaan inovasi.

Namun, peneliti menemukan bahwa nilai rata-rata dukungan manajemen sekolah (60,67) masih di bawah nilai rata-rata kinerja guru. Ada indikasi bahwa penghargaan dan pengakuan atas inovasi masih perlu ditingkatkan meskipun ada dukungan. Meskipun guru menganggap

infrastruktur tersedia, belum merasakan manfaat dari inovasi yang dibuat.

Pengaruh Work-Life Balance terhadap Kinerja Guru

Studi ini menemukan bahwa work-life balance tidak terbukti berpengaruh signifikan pada kinerja guru ($\beta = 0,052$; $p = 0,619$). Hasil ini bertentangan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian Karina Karin dkk. (2025) yang menemukan bahwa WLB mempengaruhi variasi kinerja guru sebesar 41,3%, dan penelitian Eric Rey Q. Pico dan Gladys S. Escarlos (2025) yang menemukan bahwa koefisien WLB adalah 0,418. Namun, hasilnya konsisten dengan penelitian Febrian (2025), yang juga menemukan bahwa work life balance mempunyai efek positif pada kinerja guru tetapi tidak signifikan. Dalam penelitian ini, peneliti melihat beberapa alasan mengapa WLB tidak signifikan yaitu Pertama, guru-guru di Al Falah Darussalam menanggapi pernyataan seperti, "Saya tidak terus-menerus memeriksa pesan WhatsApp dari orang tua siswa di luar jam kerja." Beberapa guru melihatnya sebagai beban daripada pengabdian.

Kedua, budaya kerja di sekolah berbasis Islam. Guru yang melihat

pekerjaan sebagai ibadah atau pengabdian kepada masyarakat lebih toleran terhadap tanggung jawab yang berlebihan. Guru tidak melihat pekerjaan yang dibawa ke rumah sebagai konflik, tetapi sebagai bagian dari panggilan jiwa atau ibadah.

Ketiga, jika hipotesis ini benar, teori konflik work-life balance dari Greenhaus dan Beutell (1985), yang menekankan aspek negatif, tidak relevan untuk sekolah Islam. Sebaliknya, teori pengayaan work-life balance dari Greenhaus dan Powell (2006), yang menekankan aspek positif, lebih relevan, meskipun penelitian ini tidak memeriksa secara menyeluruh aspek spiritual.

Pengaruh Simultan dan Perbandingan Antar Variabel

Ketiga variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi 45,8% (Adjusted R²). Variabel yang paling dominan adalah pemanfaatan pembelajaran digital ($\beta = 0,511$), diikuti oleh dukungan manajemen sekolah ($\beta = 0,244$), dan keseimbangan kerja-kehidupan ($\beta = 0,052$). Kemampuan guru untuk menggunakan teknologi menjadi kunci kinerja di era digital, menurut temuan ini. Kehadiran ketiga variabel dalam

satu model menjadikan penelitian ini lebih baru, terutama dalam konteks sekolah swasta berbasis Islam. Meskipun work-life balance tidak penting secara parsial, itu tetap penting dalam model karena keduanya menjelaskan kinerja guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan digital learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Al Falah Darussalam ($\beta = 0,511$; $p = 0,000$).
2. Dukungan manajemen sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($\beta = 0,244$; $p = 0,037$).
3. Work-life balance tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ($\beta = 0,052$; $p = 0,619$).
4. Secara simultan, pemanfaatan digital learning, dukungan manajemen sekolah, dan work-life balance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($F = 20,966$; $p = 0,000$) dengan kontribusi sebesar 45,8 persen (Adjusted R² = 0,458).

DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA, J. (2026a). *Indonesia sets rules for AI , digital tech use in education*.
- ANTARA, J. (2026b). *Presiden penuh salurkan IFP , Mendikdasmen : Tingkatkan capaian belajar*. (November 2025).
- Febrian, R. A. (2025). Pengaruh work-life balance dan kesehatan mental terhadap kinerja guru melalui tingkat stres. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 145-162.
- Campbell, J. P., McCloy, R. A., Oppler, S. H., & Sager, C. E. (1993). A theory of performance. In N. Schmitt & W. C. Borman (Eds.), *Personnel selection in organizations* (pp. 35-70). Jossey-Bass.
- Chairunnisa Lubis, K., & Nasution, M. I. P. (2025). Pengaruh pemanfaatan teknologi digital dan dukungan manajemen terhadap kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(5), 1037-1048.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graen, G. B., & Uhl-Bien, M. (1995). Relationship-based approach to leadership: Development of leader-member exchange (LMX) theory of leadership over 25 years. *The Leadership Quarterly*, 6(2), 219-247.
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources of conflict between work and family roles. *Academy of Management Review*, 10(1), 76-88.
- Greenhaus, J. H., & Powell, G. N. (2006). When work and family are allies: A theory of work-family enrichment. *Academy of Management Review*, 31(1), 72-92.
- Karina, K., Permana, J., & Suharto, N. (2025). The influence of work-life balance on teacher performance in integrated Islamic primary school. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 9(2), 252-260.
- Meng, L., Ahmad, A., & Azar, A. S. (2024). The impact of work-life balance and management support on teacher performance among English teachers. *Journal of Educational Management*, 12(3), 245-268.
- Pico, E. R. Q., & Escarlos, G. S. (2025). Digital competence and work-life balance on teaching effectiveness of long serving basic education teachers. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(1), 112-130.
- Rahmawati, A. A. (2023). Pengaruh kemampuan literasi digital dan pemanfaatan platform learning management system terhadap kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. *Tesis*. IAIN Ponorogo.

- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wibawa, E. A., Yuliansah, Y., & Teacher, P. (2025). Dataset on professional teacher competence in the digital era: Evidence from 6,266 Indonesian teachers. *Artikel Penelitian*.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.